

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) SEKTOR PERTANIAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN OKU TIMUR
PERIODE 2006-2013**



Oleh:

DWI UNI APRIYANI

NIM: 12 19 0063

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Uni Apriyani

NIM : 12190063

Progam Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten OKU Timur Periode 2006-2013.

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri , kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Palembang, 2016

Saya yang menyatakan

Dwi Uni Apriyani
NIM: 12190063



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di
Kabupaten OKU Timur Periode 2006-2013

Ditulis oleh : Dwi Uni Apriyani

NIM : 12190063

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi
(S.E)

Palembang, Desember 2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 19701126199703 2 002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN OKU TIMUR PERIODE 2006-2013**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Uni Apriyani
NIM : 12190063
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Palembang, 2016

Penguji I,

Penguji II

Maya Panorama, SE., M.Si, Ph.D
NIP. 197511102006042002

Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIK. 150620121482

MOTTO

“DI DUNIA INI TIDAK ADA SESUATU YANG TERJADI SECARA INSTAN, SEMUA BUTUH PROSES. NIKMATILAH SETIAP PROSESNYA SEHINGGA BISA MENDAPATKAN HASIL YANG MAKSIMAL BERMANFAAT BAGI KEHIDUPAN .”

“Kesabaran, ketabahan, keikhlasan dan berserah kepada Allah SWT akan menghasilkan sesuatu yang indah, baik untuk diri maupun orang-orang yang kita sayang.”

PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk semua yang selalu memotivasi dan mendukungku dalam setiap langkah ini, dengan rasa kasih sayang yang mendalam ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Untung dan Ibu Samidah) yang telah membesarkanku dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan doa yang terbaik, memberikan semangat serta nasihat dalam setiap perjalanan hidup ini.
2. Kakak-kakakku terhebat Dewi Umidasari dan Widi Kurniawasah yang selalu memberikan nasehat dan semangat serta adik-adikkuku tercinta Tri Utomo dan Ecy Mareta Fasciliya yang selalu memberikan warna dalam hidupku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan melengkapi kebahagiaanku.
4. Sahabat tercinta (Elvira Rosiana dan Fitri Wulandari) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memberikan warna dalam hidupku.
5. Keluarga besar EKI 2 terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang akan selalu dikenang dan keluarga KKN Mandiri (Sinta, Ninda, Yuni, Miftah, Laila, Ajrin, Rio, Ari, Edy) yang telah memberikan warna dan pengalaman yang tidak ternilai selama 35 hari.
6. Almamaterku

.

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga diperlukan upaya yang bersifat komprehensif dan kontinu di berbagai bidang kehidupan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *data time series* (tahun 2006-2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan juga jurnal sebagai pendukung penelitian. Metode regresi yang digunakan adalah dengan metode regresi linier sederhana menggunakan alat bantu *software SPSS*.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai R^2 dari variabel independent (PDRB sektor pertanian) terhadap variabel dependent (tingkat kemiskinan) memiliki nilai sebesar 0,328 atau 32,8%. Artinya 32,8% variabel tingkat kemiskinan bisa dijelaskan oleh variabel PDRB. Sedangkan 67,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Taufiq, Hidayah dan Kekuasaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN OKU TIMUR PERIODE 2006-2013”**. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dari semua Nabi, dan pembawa kesempurnaan agama yakni Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Muhammad Toric, Lc.,MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga akhir semester.

4. Ritawati, SE., M.H.I dan Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh pegawai dan staff TU Prodi dan Fakultas di Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Kedua orangtuaku selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang berguna agama, masyarakat, bangsa dan negara.
7. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah S.W.T., Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Namun demikian, besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang,
Penyusun

Dwi Uni Apriyani
NIM. 12190063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kontribusi Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	13
B. Tingkat Kemiskinan	16

1. Pengertian Tingkat Kemiskinan	16
2. Kemiskinan dalam prespektif Islam	19
3. Bentuk-bentuk Kemiskinan	20
C. Penelitian Terdahulu	22
D. Kerangka Berfikir Teoritis	30
E. Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Populasi dan Sampel Populasi	35
1. Populasi	35
2. Sampel Populasi	36
F. Teknik Analisis Data	36
1. Identifikasi Variabel	36
2. Metode Analisis Data	36
3. Pengujian Data	40
4. Analisis Regresi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48

2. Uji Normalitas	49
3. Uji Heteroskedastisitas	50
4. Uji Autokorelasi	51
C. Analisis Regresi Sederhana dan Pengujian Hipotesis	52
D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
E. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota tahun 2009 ...	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. PDRB sektor pertanian Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013	38
Tabel 3.2. Tingkat Kemiskinan Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013	38
Tabel 3.3. PDRB sektor pertanian Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013 setelah diolah.....	39
Tabel 3.4. Tingkat Kemiskinan Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013 setelah diolah.....	39
Tabel 4.1. Perbatasan wilayah Kabupaten OKU Timur.....	46
Tabel 4.2. Descriptive Statistics.....	48
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan uji t	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Teoritis	30
Gambar 4.1. Normal P-PLOT	50
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Persentase Penduduk Miskin Sumatera Selatan 2006-2013.....3

Grafik 1.2. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten OKU Timur 2006-2013...5

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembangunan merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan pola hidup masyarakat, maupun perubahan dalam lembaga (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan menghitung adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah propinsi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator bagi suatu bangsa maupun daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi dalam satu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) dalam satu tahun. Menurut Boediono dalam Robinson mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* (hasil produksi) per kapita jangka panjang

(berlanjut).¹ Artinya pertumbuhan ekonomi haruslah berlanjut dengan persentase lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berpotensi mengurangi kemiskinan.

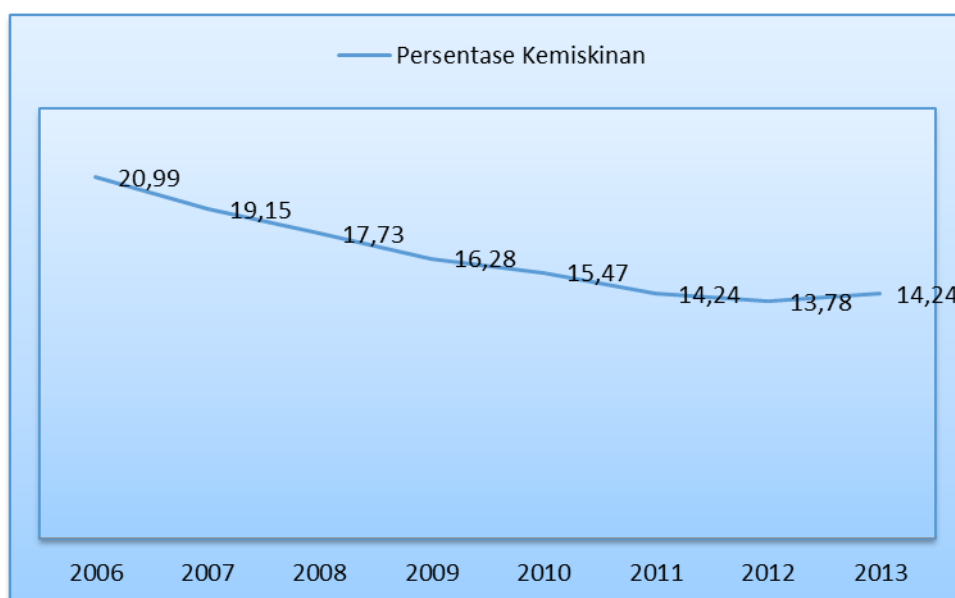
Namun, ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembangunan, antara lain : kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi sosial yang masih banyak terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pembangunan, masalah yang seringkali terjadi di masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi penyakit dalam ekonomi yang banyak terjadi di masyarakat, sehingga perlu disembuhkan atau dikurangi. Oleh karena itu diperlukan upaya yang bersifat komprehensif dan kontinu di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya masih lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah. Di samping itu juga pengaruh keadaan luar negeri, antara lain segi pendanaan pembangunan. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang belum mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

¹Robinson Taringan, *EKONOMI REGIONAL: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 44

Kemiskinan tidak hanya dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Grafik 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Selatan 2006-2013



Sumber : [BPS](#) Sumatera Selatan dalam angka

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2006 tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan sebesar 20,99 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 19,15 persen, pada tahun 2007, pada tahun 2008 turun menjadi 17,73 persen, turun lagi menjadi 16,28 pada tahun 2009, turun lagi pada tahun 2010 sebesar 15, 47 persen. Pada tahun 2011 kemiskinan di Sumatera Selatan

mengalami penurunan sebesar 14,24 persen, pada tahun 2012 turun menjadi 13,78 persen, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 14,24 persen.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten/kota	Persentase Penduduk Miskin
Ogan Komering Ulu	12,31
Ogan Komering Ilir	15,82
Muara Enim	14,26
Lahat	18,61
Musi Rawas	17,85
Musi Banyuasin	18,02
Banyuasin	12,28
OKU Selatan	11,57
OKU Timur	10,28
Ogan Ilir	13,86
Empat Lawang	13,10
Palembang	13,36
Prabumulih	11,23
Pagaralam	9,00
Lubuk Linggau	14,37

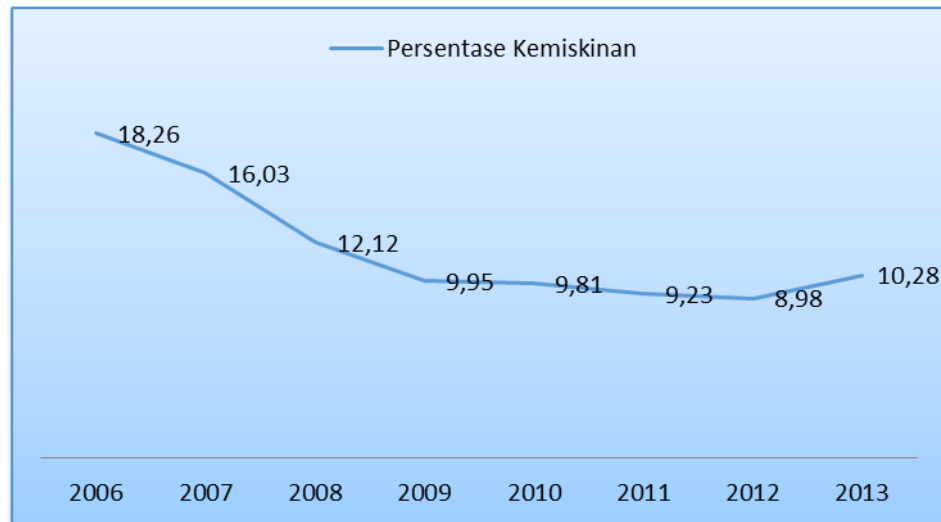
Sumber :BPS Sumatera Selatan dalam angka

Membandingkan angka kemiskinan menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan, akan terlihat bahwa persentase penduduk miskin tertinggi tahun 2013 terdapat di Kabupaten Lahat (18,61 persen), Kabupaten Musi Banyuasin (18,02 persen) dan Kabupaten Musi Rawas (17,85 persen). Sedangkan persentase penduduk miskin terendah terletak di Kota Pagaralam (9,00 persen), OKU Timur (10,28 persen), Prabumulih (11,23 persen) dan OKU Selatan (11,57 persen).

Upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Sumatera Selatan dalam menganggulangi masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan menjadi prioritas utama, termasuk bagi pemerintah kabupaten OKU Timur. Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan memperlihatkan pengaruh positif dan

cenderung mengalami penurunan meskipun pernah mengalami kenaikan di beberapa tahun.

Grafik 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten OKU Timur
2006-2013



Sumber : BPS OKU Timur dalam Angka

Pada tahun 2006 tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur sebesar 18,26 persen, kemudian turun menjadi 16,03 persen pada tahun 2007, pada tahun 2008 turun menjadi 12,12 persen, pada tahun 2009 turun menjadi 9,95 persen, dan turun lagi menjadi 9,81 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 turun menjadi 9,23 persen, dan turun lagi menjadi 8,98 persen pada tahun 2012, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 10,28 persen.

Di banyak negara, syarat utama dalam mengurangi kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dalam melihat kinerja ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi

Kabupaten OKU Timur pada tahun 2013 sebesar 6,82%, melambat jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 7,08%.²

Sala satu indikator yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu dan merupakan sebagai ukuran daripada pertumbuhan ekonomi.³

Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari dua sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah. Dan dilihat dari sisi produksi PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui nilai tambah

²BPS, *Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2014*, (OKU Timur: BPS), 2014

³BPS, *Data Strategis BPS*, (OKU Timur: BPS), 2008

(*value added*). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik.⁴

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten OKU Timur selama kurun waktu 2006-2013 selalu meningkat. Pada tahun 2006 PDRB Kabupaten OKU Timur atas harga berlaku sebesar Rp 3,06 triliun, meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp 5,40 triliun dan tahun 2013 menjadi Rp 7,99 triliun. Dilihat dari kontribusinya pada tahun 2013, sektor pertanian menjadi kontributor utama pembentukan PDRB Kabupaten OKU Timur sebesar 42,83%, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 17,76%, dan sektor jasa-jasa sebesar 17,36%.⁵

OKU Timur sendiri merupakan kabupaten/kota yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk di OKU Timur mengalami penurunan di 2008, namun naik di tahun 2009 dan 2010, kemudian kembali menurun hingga tahun 2013 yaitu hanya mencapai 1,23 persen. Kenaikan dan penurunan ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan program Keluarga Berencana yang telah dicanangkan pemerintah.

Namun sejak tahun 2011 hingga 2015, pertumbuhan penduduk OKU Timur terus mengalami penurunan. Hal ini terkait dengan peran serta pemerintah kabupaten dan masyarakat atas suksesnya program KB. Produktivitas padi sawah juga demikian, setelah meningkat di tahun-tahun awal (2007-2011), produktivitas padi sawah OKU Timur mengalami penurunan di 2012 dan kembali meningkat di

⁴*Ibid.*,

⁵BPS, *Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2014*, *Op.Cit.* hlm. 282

2013. Hal ini disebabkan oleh faktor musim, seperti kemarau, yang tidak dapat dihindari. Namun karena OKU Timur memiliki jaringan irigasi teknis yang baik, permasalahan akibat faktor musim ini dapat diminimalisir.

Selain pertumbuhan penduduk, OKU Timur juga mengalami fluktuasi dalam tingkat kemiskinan. Terjadi penurunan persentase penduduk miskin di kabupaten OKU Timur selama periode 2007-2012. Jika pada tahun 2007 terdapat 16,03 persen penduduk miskin, maka tahun 2012 hanya terdapat 8,98 persen penduduk miskin. Namun, pada tahun 2013 terjadi sedikit peningkatan penduduk miskin menjadi 10,28 persen sejalan dengan peningkatan angka kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan dari 13,48 persen (2012) menjadi 14,06 persen (2013). Secara absolut, peningkatan penduduk miskin juga terjadi di OKU Timur yaitu dari 56,5 ribu jiwa (2012) menjadi 65,4 ribu jiwa (2013). Meskipun demikian, kemiskinan di OKU Timur adalah terendah kedua di provinsi Sumatera Selatan setelah Pagar Alam (9 persen).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumusan permasalahan dalam penelitian ini :

Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013?

C. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti apakah produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur. Penulis perlu membatasi ruang lingkup hanya pada pengaruh PDRB sektor pertanian di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari selama perkuliahan yang dijalani penulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan bagi

semua orang yang membacanya khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

E. Kontribusi penelitian

1. Kontribusi teori

Secara teori penulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai ekonomi pembangunan, khususnya tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan penelitian lain yang akan mengkaji lebih dalam tentang ilmu ekonomi pembangunan dan ekonomi makro.

2. Kontribusi praktik

Memberikan gambaran informasi bagi masyarakat agar lebih berusaha memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan pemerintah agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, terutama masalah kemiskinan.

F. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan sebagai landasan pemikiran secara garis besar, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematikan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan *setting* penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari : gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data (disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari : kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi

keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah.⁶ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.⁷ PDB atau PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam suatu negara atau wilayah tersebut dalam satu tahun tertentu.⁸ PDB atau PDRB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara atau wilayah tersebut maupun warga negara atau wilayah asing.⁹

PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku

⁶BPS, *Data Strategis BPS 2008*, Op.Cit. hlm. 285

⁷Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan Vol. 14 No. 02*. 2014, hlm. 133

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2015) hlm. 34

⁹*Ibid.*, hlm 35

pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.¹⁰

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi).¹¹

1. Metode Langsung

Proses penghitungan pada metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Meskipun memiliki tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil yang sama antara ketiga pendekatan tersebut.

Penghitungan PDRB secara langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut :

a) PDRB menurut pendekatan produksi (*Production Approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Penghitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui pendekatan nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total produksi bruto sector atau sub sector tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan

¹⁰Bank Indonesia, *Op.Cit*; hlm. 134

¹¹Robinson Taringan, *Op.Cit* hlm. 23-25

nilai biaya antara. Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun. Sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Termasuk juga penyusutan dan pajak tidak langsung netto juga bukan merupakan biaya antara.

PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas sembilan lapangan usaha yaitu : pertanian, industri, pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, angkutan, lembaga keuangan ; jasa-jasa.

b) PDRB menurut pendekatan pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Penghitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

c) PDRB menurut pendekatan pengeluaran (*Expend Approach*)

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor di suatu wilayah. Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan.

2. Metode Tidak Langsung atau metode alokasi

Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain : nilai produksi bruto atau netto setiap sektor/sub sektor pada wilayah yang dialokasikan; jumlah produksi fisik; tenaga kerja; penduduk, dan alokator tidak langsung lainnya.

B. Tingkat kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Sharp dalam Kuncoro, penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia, ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya dan perbedaan akses dalam modal.¹²

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak /belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan

¹²*Ibid.*, hlm 78

dalam pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Di samping itu pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/*cultural*, yaitu masalah yang muncul di masyarakat bertalian dengan pemilihan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Di samping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Kemiskinan natural disebabkan oleh keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kemiskinan struktural secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh berbagai kebijakan, peraturan, dan keputusan dalam pembangunan. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan uang disebabkan sikap individu dalam masyarakat yang mencerminkan gaya hidup, perilaku, atau budaya yang membuat masyarakat tersebut terjebak dalam kemiskinan.¹³

¹³Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin, *Pembangunan Wilayah. Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 2004), hlm 165-168

Terdapat dua pendekatan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu pendekatan absolut dan pendekatan relatif.¹⁴

Pertama, pendekatan kemiskinan absolut, yaitu pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik atau batas kemiskinan. Pendekatan absolut lebih mudah diterapkan karena hanya membandingkan saja dengan batasan yang dikehendaki. Kemiskinan absolut dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kedua, pendekatan kemiskinan relatif, yaitu pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi.

Kemiskinan menurut Drewnowski dalam I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka, mencobamenggunakan indikator-indikator sosial untuk mengukur tingkat-tingkatkehidupan (*the level of living index*).¹⁵Menurutnya terdapat tiga tingkatankebutuhan untuk menentukan tingkat kehidupan seseorang:

- a. Kehidupan fisik dasar (*basic fisical needs*), yang meliputi gizi/ nutrisi, perlindungan/ perumahan (*shelter/ housing*) dan kesehatan.
- b. Kebutuhan budaya dasar (*basic cultural needs*), yang meliputi pendidikan, penggunaan waktu luang dan rekreasi dan jaminan sosial (*social security*).

¹⁴*Ibid*, hlm. 169

¹⁵I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka. “Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali”, <http://download.portalgaruda.org/article>, hlm. 20

c. *High income*, yang meliputi pendapatan yang surplus atau melebihi takarannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

2. Kemiskinan dalam prespektif Islam

Dalam ekonomi pembangunan Islam menyebutkan bahwa apapun kondisi masyarakat terkait dengan soal sejahtera, adalah pilihan yang telah diambil masyarakat yang bersangkutan.¹⁶ Kesejahteraan didefinisikan sebagai terpenuhinya segala kebutuhan materil manusia sesuai dengan hasil kerja optimal masing-masing orang atau kelompok.¹⁷

Pengertian *miskin* menurut para mufasir antara lain sebagaiberikut:¹⁸

1. Al-Maraghi, *miskin* adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu, sehingga kekurangan makan dan pakaian.
2. Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalal al-Din'Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuthi, *miskin* adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya.
3. Mahmud bin 'Umar al-Zamarksyart al-Khawarizm!, *miskin* adalah seorang yang selalu tidak bisa apa apa terhadap orang lain karena tidak mempunyai sesuatu.

¹⁶Edyson Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Bandung: Gunungdjati, 2012) hlm. 02

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸<http://digilib.uinsuka.ac.id/8501/1/BUDIHARJO%20KEMISKINAN%20DALAM%20PERSPEKTIFAL-QUR%27AN.pdf>(diakses tanggal 26 April 2016)

4. Muhammad Rasyid Ridha, *miskin* adalah orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa orang miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan, namun masih mengalami kekurangandalam memenuhi kebutuhannya untuk keperluan sehari-hari.

3. Bentuk-bentuk kemiskinan

Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut, kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawahgaris kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan,sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untukbisa hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunanyang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkanketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakatyang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan daripihak luar.
- d. Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosialpolitik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkalimenyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a) Kemiskinan alamiah, berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- b) Kemiskinan buatan, lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak mendapat sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Menurut Todaro dan Smith dalam I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yakni: tingkat pendapatan nasional rata-rata, dan lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapatan. Setinggi apapun tingkat pendapatan nasional per kapita yang dicapai oleh suatu negara, selama distribusi pendapatannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut pasti akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan di suatu negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya rendah, maka kemiskinan juga akan semakin luas.¹⁹

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin (PM).²⁰ Sedangkan Bank Dunia dalam Kristanto mengukur garis kemiskinan berdasarkan pendapatan

¹⁹*Ibid.*, hlm 21

²⁰BPS, *Data Strategis BPS, Op.Cit*

seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan kurang dari US\$1,25 per hari dan US\$ 2 per hari masuk dalam kategori miskin.²¹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan tingkat pengangguran telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan pada:

1. Penelitian Ravi Dwi Wijayanto pada tahun 2010, dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan yang diproduksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.²²
2. Penelitian Whisnu Adhi Saputra pada tahun 2010, dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini Dari hasil regresi pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran, dan *Dummy* Tahun terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005 – 2008 diperoleh F-

²¹Prabowo Dwi Kristanto. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012” http://eprints.undip.ac.id/43469/1/03_KRISTANTO.pdf, hlm. 18 (diakses 10 Juli 2015)

²²Ravi Dwi Wijayanto. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008 <http://eprints.undip.ac.id/23008/1/SKRIPSI.PDF>, hlm. 95 (diakses tanggal 12 september 2015)

statistik sebesar 29.39770 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$).²³

3. Penelitian Yarlina Yacoub tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Hasil pengujian

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah tingkat pengangguran Ringkasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai $t_{hitung} = 0,002 < 0,05$ membentuk hubungan yang berlawanan (negatif), yang dalam teori harus positif).²⁴

4. Penelitian Okta Ryan Pranata Yudha pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Saran peneliti ditujukan

²³Whisnu Adhi Saputra. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah” <http://eprints.undip.ac.id/28982/1/Skripsi018.pdf>, (diakses 28 Maret 2016)

²⁴ Yarlina Yacoub. “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” http://riset.polnep.ac.id/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/06eksos%204%20Yarlina%20Okt12.pdf, (diakses 10 Juli 2015)

kepada pemerintah (BUMN) sebaiknya harus melakukan pembangunan infrastruktur, dalam penentuan penetapan upah minimum disarankan untuk memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja. Untuk mengatasi inflasi perlu koordinasi kebijakan yang tepat antara pemerintah sebagai otoritas kebijakan fiskal dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter.²⁵

5. Penelitian Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan *share* sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan *share* sektor industri berpengaruh negatif signifikan.²⁶
6. Penelitian Prabowo Dwi Kristanto tahun 2014 dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penelitian menunjukan bahwa upah minimum dan

²⁵Okta Ryan Pranata Yudha. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011” <http://lib.unnes.ac.id/17313/1/7111409012.pdf>, (diakses 12 September 2015)

²⁶Made Kembar Sri Budhi. “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel” <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14219&val=953>, (diakses 14 Oktober 2016)

tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes selama periode 1997-2012, akan tetapi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes selama periode tahun 1997-2012. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* dari variabel *independent* (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka) terhadap variabel *dependen* (jumlah penduduk miskin) memiliki nilai sebesar 0,711 yang berarti 71,1 persen jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan 28,9 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.²⁷

7. Penelitian Lailatul Istifaiyah pada tahun 2015, dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbang Kertasusila Tahun 2009-2013)”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gerbang Kertasusila adalah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gerbang Kertasusila.²⁸

²⁷ Prabowo Dwi Kristanto. *Op.Cit*

²⁸ Lailatul Istifaiyah. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbang Kertasusila Tahun 2009-2013)” <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download>, (diakses 12 September 2015)

Tabel 2.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ravi Dwi Wijayanto (2010)	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008	PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pendidikan yang diproduksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.	Variabel <i>dependent</i> sama-sama menggunakan kemiskinan dan variabel <i>independent</i> sama menggunakan PDRB.	Peneliti terdahulu menggunakan studi kasus di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008 serta menggunakan variabel <i>independent</i> pengangguran dan pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus di Kabupaten OKU Timur tahun 2006-2013 serta variabel <i>independent</i> PDRB sektor pertanian.
2.	Whisnu Adhi Saputra (2010)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan	Variabel <i>independent</i> sama-sama menggunakan PDRB, variabel <i>dependent</i> sama-	Peneliti terdahulu menggunakan studi kasus di Kabupaten/Kota Jawa Tengah

		terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah	terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, dan Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	sama menggunakan variabel Tingkat Kemiskinan.	dan variabel <i>independent</i> Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran. Sedangkan Penelitian ini menggunakan studi kasus di Kabupaten OKU Timur dan variabel <i>independent</i> PDRB sektor pertanian
3.	Yarlina Yacoub (2012)	Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif signifikan.	Variabel <i>dependent</i> sama-sama menggunakan Tingkat Kemiskinan.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel <i>independent</i> tingkat pengangguran, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel PDRB sektor pertanian.
4.	Okta Ryan	Pengaruh	Pertumbuhan	Variabel	Peneliti

	Pranata Yudha (2013)	Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2011	Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.	<i>dependent</i> sama-sama menggunakan kemiskinan.	terdahulu menggunakan studi kasus di Indonesia tahun 2009-2011 serta menggunakan variabel <i>independent</i> Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi. Sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Kabupaten OKU Timur tahun 2006-2013 serta menggunakan variabel <i>independent</i> PDRB sektor pertanian.
5.	Made Kembar Sri Budhi (2013)	Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel	Persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan <i>share</i> sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap	Variabel <i>dependent</i> sama-sama menggunakan kemiskinan, variabel <i>independent</i> sama-sama menggunakan PDRB.	Peneliti terdahulu menggunakan studi kasus di Bali dan menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan studi kasus di Kabupaten OKU Timur dan menggunakan

			kemiskinan, sedangkan <i>share</i> sektor industri berpengaruh negatif signifikan		<i>time series</i> .
6.	Prabowo Dwi Kristanto (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes tahun 1997-2012	Upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes.	Variabel <i>dependent</i> sama-sama menggunakan variable kemiskinan.	Peneliti terdahulu menggunakan studi kasus di Kabupaten Brebes dan pada periode 1997-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus di Kabupaten OKU Timur dan pada periode 2006-2013.
5.	Lailatul Istifaiyah (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbang Kertasusila tahun 2009-2013)	Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Gerbang Kertasusila.	Varibel <i>dependent</i> sama-sama menggunakan variabel tingkat kemiskinan.	Peneliti terdahulu menggunakan studi kasus Gerbang Kertasusila dan menggunakan variabel <i>independent</i> pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran. Sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus di Kabupaten OKU Timur dan

					menggunakan variabel <i>independent</i> PDRB sektor pertanian.
--	--	--	--	--	--

Sumber : Beberapa Tesis dan jurnal

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penentuan variable sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap tingkat kemiskinan nampak berbeda dan tingkat kemiskinan yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

D. Kerangka Berfikir Teoritis

Kerangka berfikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematikakerangka konseptual tentang pengaruhproduk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

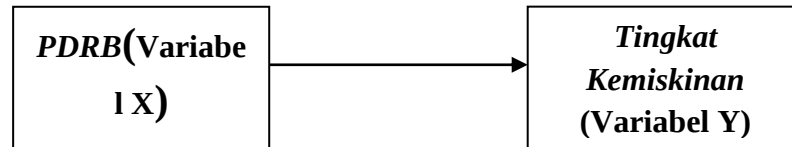
Hubungan antara PDRB terhadap tingkat kemiskinan

PDRB menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan merupakan syarat dalam mengurangi angka kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Ravi Dwi Wijayantomenemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif tetapi tidak signifikanantara PDRB dan tingkat kemiskinan.²⁹

Gambar 2.1

²⁹Ravi Dwi Wijayanto, *Loc.Cit*

KERANGKA BERFIKIR TEORITIS



E. Pengembangan Hipotesis

Apabila PDRB sektor pertanian suatu daerah mengalami peningkatan, maka dapat dipastikan bahwa tingkat kemiskinan daerah tersebut mengalami penurunan. Peningkatan PDRB sektor pertanian suatu daerah dikarenakan banyak masyarakat dari daerah tersebut yang memanfaatkan lahan pertanian secara maksimal sehingga menghasilkan produksi di sektor pertanian mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya PDRB sektor pertanian, maka tingkat kemiskinan dapat dikurangi.

Menurut Kuznet, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Dan hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fatkhul Mufid Cholili dan M. Pudjihardjo (2014) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto (pdrb), dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap jumlah penduduk miskin (studi kasus 33 provinsi di Indonesia). Dari penelitiannya disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³⁰ Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian terdahulu di bidang ini.

Berdasarkan uraian di latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

H_a : PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

³⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 21

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

a. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membahas pada pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013. Pada penelitian ini dibuat batasan obyek penelitian hanya pada tingkat kemiskinan dan PDRB sektor pertanian kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

b. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kabupaten OKU Timur, salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki keunggulan pada sektor pertanian.

B. Desain Variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tidak bebas adalah tingkat kemiskinan (Y) dan variabel bebas (X) adalah PDRB sektor pertanian. Jenis variabel yang pertama adalah tingkat kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan.

Variabel selanjutnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh variabel- variabel yang diteliti.³¹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.³² Data ini berdasarkan waktu pengumpulannya termasuk kedalam kategori data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dalam satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut yang dalam hal ini diambil periode penelitian tahun 2006- 2013.

2. Sumber Data

1) Data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi. Dalam hal ini, penulis mengambil data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan website BPS OKU Timur (www.okutimurkab.bps.go.id), sumber data sekunder eksternal bersumber dari

³¹ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : penerbit Bumi Aksara, 2012), hlm 30

³²*Ibid.*,

studi kepustakaan beberapa jurnal ilmiah dan buku-buku teks serta situs-situs resmi pemerintahan lainnya.

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan masalah penelitian yang tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.³³

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian ini. Studi pustaka atau dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen tertulis.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data statistik OKU Timur selama periode 2006 – 2013.

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 100

³⁴Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1999), hlm.84

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara- cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap, yang dianggap bisa mewakili populasi.³⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian harga konstan dan tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013.

F. Metode analisis data

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel pertama adalah Tingkat Kemiskinan (Y) dalam hal ini merupakan variabel terikat, sedangkan variabel kedua yaitu PDRB sektor pertanian (X), dalam hal ini merupakan variabel bebas. Hubungan antara dua kelompok variabel tersebut adalah naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh perilaku kelompok variabel bebasnya (X), artinya apabila variabel bebas (X) berubah maka akan mengakibatkan variabel terikatnya (Y) berubah.

2. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari BPS adalah data tahunan dalam bentuk persen yang kemudian diolah menjadi data triwulan atau kuartalan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dengan teknik interpolasi data dengan

³⁵*Ibid*, hlm 85

menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Insukindro (1995)³⁶ sebagai berikut:

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} (Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} (Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} (Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} (Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}))$$

Keterangan:

Y_1 adalah variabel yang diinterpolasi (PDRB dan kemiskinan)

Y_{t-1} adalah variabel yang diinterpolasi periode tahun t-1

Y_{t1} adalah variabel yang diinterpolasi kuartalan pertama tahun t

Y_{t2} adalah variabel yang diinterpolasi kuartalan kedua tahun t

Y_{t3} adalah variabel yang diinterpolasi kuartalan ketiga tahun t

Y_{t4} adalah variabel yang diinterpolasi kuartalan keempat tahun t

³⁶Insukindro, *Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995)

Berikut ini adalah data PDRB sektor pertanian berdasarkan harga konstan Kabupaten OKU Timur periode 2006-2013

**Tabel 3.1 PDRB sektor pertanian Kabupaten Oku Timur
periode 2006-2013**

Tahun	PDRB sektor pertanian
2006	5,92
2007	6,1
2008	4,29
2009	4,76
2010	4,79
2011	4,85
2012	5,07
2013	5,34

Sumber : BPS, OKU Timur dalam angka

**Tabel 3.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Oku Timur
periode 2006-2013**

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2006	18,26
2007	16,03
2008	12,12
2009	9,95
2010	9,81
2011	9,23
2012	8,98
2013	10,28

Sumber : BPS, OKU Timur dalam angka

Berdasarkan tabel tersebut, data diolah menjadi triwulan atau kuartalan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Insukindro dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Sehingga diperoleh data setelah diolah sebagai berikut:

Tabel 3.3 PDRB sektor pertanian Kabupaten Oku Timur
periode 2006-2013

Tahun	PDRB sektor pertanian	Kuartalan pertama	Kuartalan kedua	Kuartalan ketiga	Kuartalan keempat
2006	5,92	1,38625	1,435625	1,524375	1,613125
2007	6,1	1,414375	1,475	1,575	1,675
2008	4,29	1,1315625	1,0790625	1,0659375	1,0528125
2009	4,76	1,205	1,181875	1,198125	1,214375
2010	4,79	1,2096875	1,1884375	1,2065625	1,2246875
2011	4,85	1,2190625	1,2015625	1,2234375	1,2453125
2012	5,07	1,2534375	1,2496875	1,2853125	1,3209375
2013	5,34	1,295625	1,30875	1,36125	1,41375

Sumber : BPS, data diolah oleh penulis

Tabel 3.4 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Oku Timur
periode 2006-2013

Tahun	Tingkat Kemiskinan	Kuartalan pertama	Kuartalan kedua	Kuartalan ketiga	Kuartalan keempat
2006	18,26	4,47125	4,53375	4,59625	4,65875
2007	16,03	4,1228125	4,0459375	3,9690625	3,8921875
2008	12,12	3,511875	3,190625	2,869375	2,548125
2009	9,95	3,1728125	2,7159375	2,2590625	1,8021875
2010	9,81	3,1509375	2,6853125	2,2196875	1,7540625
2011	9,23	3,0603125	2,5584375	2,0565625	1,5546875
2012	8,98	3,02125	2,50375	1,98625	1,46875
2013	10,28	3,224375	2,788125	2,351875	1,915625

Sumber : BPS data diolah oleh penulis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan data yang terkumpul digabungkan antara *time series data*, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y= Variabel Terikat (Tingkat Kemiskinan)

X= Variable Bebas (PDRB)

a= Konstanta

b = Koefesien

3. Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini pengujian terhadap data, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji model yang telah dirumuskan di atas, analisis data antara lain uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof- Smirnov (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov di bawah 0,05 (α

= 5 %) berarti data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5 \%$) maka H_0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5 \%$), maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi sederhana perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap dua asumsi klasik berikut ini:

- i. Tidak terdapat autokorelasi
- ii. Variabel pengganggu (*disturbance error*) adalah konstan(heteroskedastisitas)

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin – Watson (D-W test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin - Watson dengan patokan, tidak ada

autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W (d) > nilai tabel (du) dan nilai D-W (d) < Jml Variabel (x) - Nilai tabel (du) atau $du < d < x - du$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji grafik. Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

Cara untuk menentukan apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas adalah menggambarkan *scatter diagram* nilai residu terhadap waktu, atau terhadap satu dari variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heteroskedastisitas. Suatu model mengandung heteroskedastisitas apabila nilai-nilai residu-nya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus-menerus bergerak menjauhi dari garis nol.³⁷

4. Uji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual secara

³⁷ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Andi, 2005) hlm. 57

statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila data hasil pengamatan terletak dalam garis regresi maka kita akan memperoleh kecocokan sempurna. Umumnya hasil pengamatan akan menyebar di seputar garis estimasi regresi, sehingga menghasilkan $\hat{U}_i$ positif jika pengamatan-pengamatan di atas garis estimasi regresi atau sebaliknya $\hat{U}_i$ negatif jika pengamatan-pengamatan di bawah garis estimasi regresi.³⁸

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien *slope* regresi secara individual. Pada dasarnya hipotesis nol

³⁸Ibid. hlm. 27

menunjukkan nilai-nilai dalam range, namun kita hanya memperhatikan nilai di dalam hipotesis nol yang paling dekat dengan batas antara daerah “penerimaan” dengan daerah penolakan. Contoh, jika $H_0 : \beta \geq 0$ dan $H_a : \beta \leq 0$, maka nilai hipotesis nol yang paling dekat dengan batas dari kedua daerah itu adalah nol, dan $H_0 : \beta = 0$.³⁹

Langkah-langkah pengujian hipotesis t adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Menentukan hipotesis null H_0 dan hipotesis alternatif H_a , yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan

H_a = Ada pengaruh antara PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan

2. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dimana β_1 koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikansi).

Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 5% (0,05).

4. Kaidah pengujian

H_0 diterima : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

³⁹Ibid. hlm. 63

⁴⁰Sofian Siregar, *Op.Cit*; hlm. 410

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten OKU TIMUR merupakan salah satu daerah otonom yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) melalui Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir.⁴¹

Pada tanggal 18 Desember 2003 diresmikan pembentukan Kabupaten OKU TIMUR dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 di atas. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 2004, Gubernur Sumatera Selatan menunjuk Pejabat Sementara Bupati OKU TIMUR yang menjadi tonggak sejarah dan momentum dimulainya pelaksanaan roda pemerintahan Kabupaten OKU TIMUR. Tanggal 17 Januari ini pula kemudian ditetapkan menjadi Hari Jadi Kabupaten OKU TIMUR berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten OKU TIMUR Nomor 30 Tahun 2007.⁴²

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003, luas wilayah Kabupaten OKU TIMUR adalah 3.370 km² dan beribukota di Martapura. Secara geografis, wilayah ini terletak antara 103⁰ 40' Bujur Timur – 104⁰ 33' Bujur

⁴¹http://okutimurkab.bps.go.id/data/publikasi/publikasi_4/publikasi/files/search/searchtext.xml (diakses tanggal 02 maret 2016)

⁴²[*Ibid.*](#)

Timur dan 3° 45' Lintang Selatan – 4° 55' Lintang Selatan.

Adapun secara administrasi, wilayah Kabupaten OKU TIMUR memiliki batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbatasan Wilayah Kabupaten OKU Timur

Sebelah Utara	:	Kabupaten OKI (Kecamatan Tanjung Lubuk dan Lempuing)
Sebelah Timur	:	Kabupaten OKI (Kecamatan Lempuing dan Mesuji)
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung) dan Kabupaten OKU Selatan (Kecamatan Simpang)
Sebelah Barat	:	Kabupaten OKU (Kecamatan Lengkiti, Sosoh Buay Rayap, Baturaja Timur dan Peninjauan) dan Kabupaten Ogan Ilir(Kecamatan Muara Kuang)

Kabupaten OKU TIMUR merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, buah-buahan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Potensi ini ditunjukkan dengan angka produktivitas dan luas areal lahan pertanian.

Sebagai salah satu lumbung pangan di Sumatera Selatan, OKU TIMUR memiliki kawasan persawahan yang luas dan dialiri jaringan irigasi teknis. Luas sawah di kabupaten ini senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan luas sawah tersebut seiring perluasan jaringan irigasi teknis yang terus direvitalisasi oleh pemerintah. Dengan terjaminnya pasokan air sebagai kebutuhan utama tanaman padi sawah, maka produktivitas padi sawah juga selalu mengalami peningkatan. Meskipun di kabupaten ini terdapat jaringan irigasi teknis, terdapat juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan.

Indikator kesejahteraan penduduk dapat dicerminkan oleh besarnya pengeluaran riil per kapita per bulan yang juga merefleksikan daya beli penduduk

terhadap barang dan jasa, baik untuk konsumsi maupun investasi (*saving*).

Pengeluaran riil per kapita penduduk Kabupaten OKU TIMUR selalu mengalami peningkatan selama Periode 2010–2015. Pada tahun 2010 pengeluaran riil per kapita per bulan penduduk Kabupaten OKU TIMUR sebesar Rp 612.120,00, tahun 2011 sebesar Rp.616.400,00, tahun 2012 sebesar Rp. 620.670,00 dan tahun 2013 naik hingga mencapai Rp. 624.078,00.⁴³

Meningkatnya pengeluaran riil per kapita penduduk per bulan menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten OKU TIMUR. Di tengah hadangan kenaikan harga yang terus-menerus ternyata daya beli masyarakat masih dapat meningkat. Artinya, setelah dikurangi kenaikan harga (inflasi), pendapatan masyarakat masih mengalami surplus.

⁴³*Ibid.,*

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* dalam keperluan mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	32	1.47	4.66	2.9517	.93843
PDRB sektor pertanian	32	1.05	1.68	1.2944	.15560
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah, 2016

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi 32 data diperoleh dari melakukan interpolasi data menjadi kuartalan selama periode 2006-2013. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah Kemiskinan adalah 1,47 dan nilai tertinggi 4,66 dengan standar deviasi 0,93843 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 2,9517. Hasil ini menunjukkan kemampuan kabupaten OKU Timur memiliki tingkat menghasilkan pendapatan daerah yang baik, yaitu kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya.

PDRB memiliki nilai terendah adalah 1,05 dan nilai tertinggi 1,68 dengan standar deviasi 0,15560 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 1,2944. Hasil ini menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian pada kabupaten OKU

Timur tergolong baik, yaitu kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan lahan pertanian yang tersedia.

2. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam modal regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PDRB	Kemiskinan
N		32	32
Normal	Mean	1.2944	2.9517
Parameters ^a	Std. Deviation	.15560	.93843
Most Extreme	Absolute	.167	.105
Differences	Positive	.167	.105
	Negative	-.108	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.947	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331	.875

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: data diolah, 2016

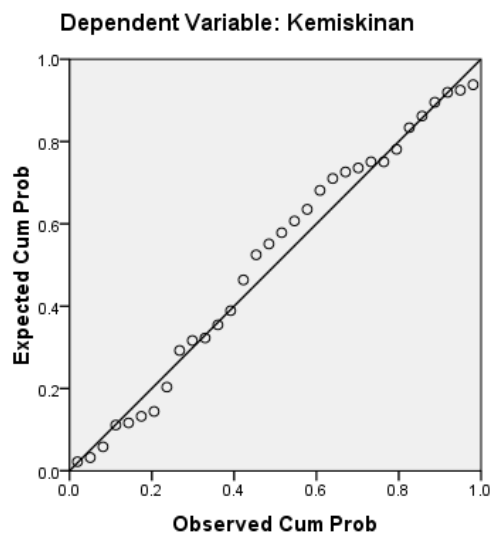
Berdasarkan output pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi data PDRB sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05 ($0,331 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, serta kemiskinan dengan nilai 0,875 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diuji juga berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil P-Plot uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Normal P- Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah, 2016

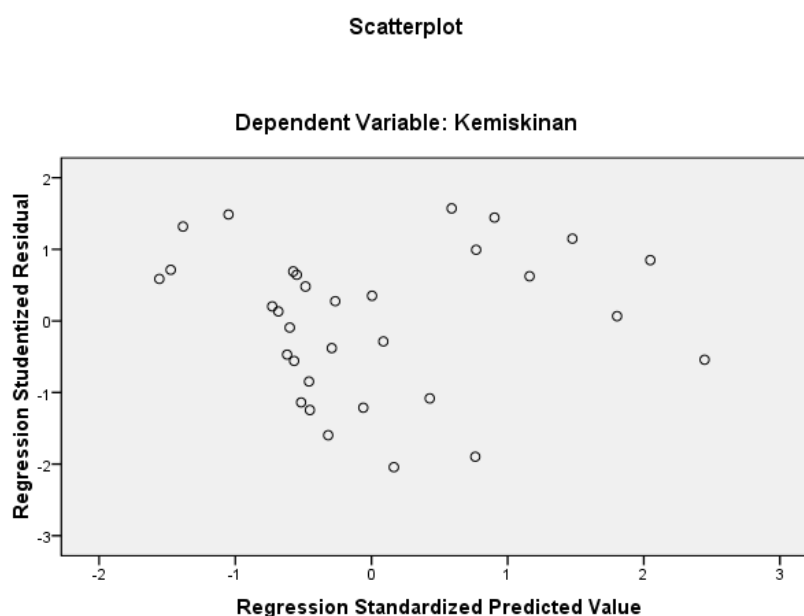
Gambar 4.1 P-Plot Uji Normalitas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar sekitar garis diagonal memberikan pola distribusi yang normal, maka dapat disimpulkan bahwa P-Plot memberikan pola distribusi yang normal. P-Plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak mengandung

heteroskedastisitas. Berikut ini adalah gambar hasil uji *scatterplot* dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4.2 data tersebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.305	.78224	.897

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah, 2016

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai DW 0,897. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

C. Analisis Regresi Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian regresi linier sederhana pada variabel X (PDRB sektor pertanian) dan variabel Y (Tingkat Kemiskinan) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.517	1.177		-1.289	.207
PDRB sektor pertanian	3.452	.903	.572	3.823	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah, 2016

Dan dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 *Coefficients* dapat diketahui hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel PDRB sektor pertanian sebesar 3,452 dengan konstanta -1,517 sehingga model persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,517 + 3,452 (x)$$

Konstanta sebesar -1,517 artinya jika PDRB sektor pertanian (X) nilainya mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1,517. Koefisien regresi PDRB sektor pertanian (X) sebesar 3,452; artinya jika PDRB sektor pertanian mengalami kenaikan 1%, maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,452. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan.

Dengan kriteria keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5%. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa PDRB diperoleh t_{hitung} sebesar 3,823 dan t_{tabel} 1,694, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,823 > 1,694$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara PDRB sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien 3,452 dan bertanda positif, menyatakan bahwa bentuk hubungan PDRB sektor pertanian terhadap kemiskinan adalah yang berarti bahwa peningkatan faktor PDRB sektor pertanian sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebesar 3,452. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ravi dan Fatkhul yang menyebutkan bahwa PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Kembar Sri Budhi yang menyebutkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai R^2 , karena R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.305	.78224

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 diatas, diketahui pengaruh variabel *independent* (PDRB sektor pertanian) terhadap variabel *dependent* (tingkat kemiskinan) dinyatakan dalam nilai R^2 yaitu sebesar 0,328 atau 32,8%. Artinya 32,8% variabel tingkat kemiskinan bisa dijelaskan oleh variabel PDRB. Sedangkan 67,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013. Dari hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan, $Y = -1,517 + 3,452 (x)$. Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDRB sektor pertanian (X) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan (Y) sebesar -1,517. Nilai koefesien Regresi PDRB sektor pertanian sebesar 3,452 yang berarti setiap peningkatan PDRB

sektor pertanian sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 34,52%.

Dapat disimpulkan bahwa PDRB diperoleh thitung sebesar 3,823 dan ttabel 1,69092, maka diperoleh hasil thitung > ttabel atau $3,823 > 1,69092$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Kembar Sri Budhi yang menyebutkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan.⁴⁴ PDRB memang merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi nilai PDRB suatu wilayah maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi wilayah dan semakin berkurang masalah kemiskinannya. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan tidak dapat dikurangi hanya dengan menaikkan nilai PDRB sektor pertanian saja. Karena ada banyak sektor PDRB yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan dapat juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengangguran, inflasi dan IPM.

⁴⁴Made Kembar Sri Budhi, *Op.Cit*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten OKU Timur periode 2006-2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten OKU Timur, data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten OKU Timur. Hal ini berarti masalah kemiskinan di Kabupaten OKU Timur tidak dapat dikurangi hanya dengan meningkatkan PDRB pada sektor pertanian saja, Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara PDRB sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya misalnya tingkat pengangguran, IPM, Inflasi dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan memperpanjang rentang waktu penelitian dan jumlah data sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan Vol. 14 No. 02*
- Barry Kurnianan, Aditya. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang
- Badan Pusat Statistik, 2006. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2006*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2007. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2007*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2008. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2008*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2009*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2010*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2011*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2012*. OKU Timur
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Ogan Komering Ulu Timur dalam angka 2013*. OKU Timur
- Dharmayanti, Yeny. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro: Semarang
- Dwi Kristanto, Prabowo. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di*

- Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro: Semarang
- Dwi Wijayanto, Ravi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara: Jakarta
- Istifaiyah, Lailatul. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasila Tahun 2009-2013)*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang
- Kembar Sari, Anggun. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Penganggura Terdidik Di Sumatera Barat*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Padang: Padang
- Kembar Sri Budhi, Made. 2013. *“Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. 2004. *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro: Semarang
- Ryan Pranata Yudha, Okta. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Saifullah, E. 2012. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Bandung: Gunungdjati
- Siregar, Sofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Squire, Lyn. 1982. *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negeri-negeri Sedang Berkembang* (edisi bahasa indonesia). Jakarta: Salemba Empat

- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Taringan, Robinson. 2014. *EKONOMI REGIONAL: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tony Wirawan, I Made dan Arka, Sudarsana. 2015. *Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*. Jurnal, Universitas Udayana: Bali
- Wibowo, Tri. 2013. *Analisis Pertumbuhan, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan Provinsi SumSel*. Jurnal Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan: Jakarta
- Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas TanjungPura: Pontianak
- <https://pobersonaibaho.wordpress.com/2012/03/26/indikator-pertumbuhan-growth-dan-pembangunan-development-ekonomi-indonesia/>
- http://okutimurkab.bps.go.id/data/publikasi/publikasi_4/publikasi/files/search/searchtext.xml
- <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5925/53/article.pdf>
- <https://core.ac.uk/download/files/379/11725527.pdf>
- <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/2100/1921>
- <https://fahar26.wordpress.com/2012/02/01/tingkat-kemiskinan-di-sumatera-selatan/>